

## STRATEGI DAKWAH ISLAM DI EROPA: PENGALAMAN MUHAMMADIYAH CABANG ISTIMEWA JERMAN RAYA

Ridho Al-Hamdi<sup>1</sup>, Indar Surahmat<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Elektro, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

[ridhoalhamdi@umy.ac.id](mailto:ridhoalhamdi@umy.ac.id)<sup>1</sup>, [indar.surahmat@umy.ac.id](mailto:indar.surahmat@umy.ac.id)<sup>2</sup>

---

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Dakwah Islam di kawasan negara-negara mayoritas Kristiani seperti di Eropa tidaklah mudah mengingat tantangan yang kompleks. Namun demikian, potensi pemuda-pemudi Islam Indonesia yang tinggal di Jerman harus dioptimalkan untuk program pendampingan dakwah Islam terutama terhadap anggota Muhammadiyah dan warga Muslim Indonesia di Jerman maupun pribumi Jerman. Tujuan pengabdian ini adalah mensyiarkan dakwah Islam Berkemajuan ke masyarakat Eropa dan memperkuat kualitas pemahaman keislaman dan ideologi Muhammadiyah bagi anggota dan kader Muhammadiyah yang tinggal di Jerman Raya. Metode pelaksanaan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah penyelenggaraan Baitul Arqam bagi anggota dan pengurus Muhammadiyah Jerman Raya; dan penyelenggaraan forum pengajian secara daring melalui Pengajian Online Uni-Eropa (PENNA). Hasil kegiatan ini menunjukkan, bahwa peserta yang hadir dalam program PENNA meningkat dari waktu ke waktu serta tingginya antusiasme mereka dalam merespon topik yang dibahas. Selain itu, tingkat pemahaman keislaman dan kemuhammadiyahannya anggota dan kader Muhammadiyah Jerman Raya semakin baik dari 55% menjadi 85% dengan bukti bahwa mereka membutuhkan kajian lanjutan tentang Kemuhammadiyahannya yang dilakukan secara rutin.

**Kata Kunci:** pengajian; baitul arqam; muhammadiyah jerman; pcim jerman raya; eropa

**Abstract:** *It is not easy to conduct an Islamic da'wa in most Christian countries like Europe. Nevertheless, the existence of Indonesian young Muslim generations in Germany should be maximized to succeed such a da'wa mainly for Muhammadiyah's members and Indonesian Muslims who stay in Germany including German indigenous people. This program is aimed to disseminate the da'wa of Islam Berkemajuan (Islam with progress) to European society and to strengthen a good understanding of Islam and Muhammadiyah ideology for Muhammadiyah's members and cadres who living in Germany and its surroundings. To reach such an objective, this program organizes a Baitul Arqam (BA) training for members and functionaries of Muhammadiyah Special Branch in Great Germany and virtual Islamic teachings namely Pengajian Online Uni-Eropa (PENNA). The finding demonstrates that participants who joined the PENNA are enthusiastic in responding to the discussed topics. In addition to that, participants of BA have a good understanding on the topic related to Islam and Muhammadiyah issues. They even ask to organize a routine meeting to discuss those issues after this program.*

**Keywords:** *islamic teaching; baitul arqam; muhammadiyah in germany; muhammadiyah special branch in great germany; europe*



#### Article History:

Received: 24-11-2021

Revised : 30-12-2021

Accepted: 03-01-2022

Online : 14-02-2022



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Tidak sedikit masyarakat Eropa yang terjangkit paranoid berlebihan dan cenderung diskriminatif terhadap Muslim. Persoalan tersebut didukung pula dengan tantangan internal, yaitu terpecahnya kaum Muslim ke dalam berbagai aliran yang berbeda (Aliyudin, 2008). Namun demikian, pertumbuhan Islam di negara-negara minoritas sebenarnya memiliki peluang dengan adanya dorongan dan motivasi yang kuat untuk segera keluar dari tekanan (Fahmi, 2020). Dentuman globalisasi pun memberikan dampak positif bagi perluasan Islam di Eropa meskipun globalisasi juga dianggap sebagai ancaman seperti yang dirasakan oleh Negara Perancis. Pemerintah Perancis memiliki kekhawatiran akan hilangnya budaya lokal mereka dan tergantikan dengan budaya Islam. Bentuk kekhawatiran tersebut dapat terlihat dengan tindakan diskriminasi pemerintah Perancis yang membatasi kaum Muslim untuk menggunakan hal-haknya seperti berjilbab dan lainnya (Alfiah, 2015). Meski dinamika kaum Muslim di Perancis diwarnai pembatasan dan sejumlah larangan, pertumbuhan warga Perancis yang memeluk Islam hingga 2021 mencapai angka 25 persen (Asriadi, 2021). Itulah yang menyebabkan Perancis menjadi negara di Eropa dengan pertumbuhan kaum Muslim tercepat dan terbanyak saat ini.

Meski Dunia Barat di satu sisi mensucikan kebebasan, di sisi lain Barat meremehkan norma-norma moralitas, bahkan pelecehan kaum Kristen terhadap Isa Al-Masih juga terjadi. Pelecehan Dunia Barat terhadap Islam pun juga terjadi dengan menyudutkan Islam sebagai agama yang mengajak pada tindakan kekerasan, terorisme, dan kebencian terhadap orang di luar Islam. Karena itu, respon masyarakat Barat terhadap Islam adalah kebencian dan ketakutan (Republika, 2009). Di Jerman misalnya, pada Bulan Ramadhan 2016, ribuan warga Jerman yang tergabung dalam gerakan Neo-Nazi melakukan demonstrasi besar-besaran di Kota Dortmund, Jerman Barat pada Sabtu 4 Juni 2016. Misi mereka sama yaitu menghidupkan kembali semangat *Nationalsozialismus* (NAZI) bentukan Adolf Hitler dengan sasaran baru: anti-kaum imigran dan umat Muslim yang selama ini dianggap telah menginfiltrasi dan merusak budaya Jerman. Demonstrasi ini merupakan aksi mereka untuk yang kesekian kalinya setelah serangkaian aksi besar menentang Islamisasi Eropa terjadi pada 6 Februari 2016 di empatbelas negara Eropa. Meski gerakan mereka tidak begitu massif, mereka tetap konsisten melakukan aksi di berbagai kota termasuk Dresden (Jerman Timur) sebagai salah satu basis gerakan ini. Sejak pemerintah Jerman memutuskan menerima sekitar lebih dari satu juta imigran berasal dari Syiria dan negara-negara Timur Tengah lainnya, gejala Islamophobia mencuat kembali di kalangan warga Jerman (Al-Hamdi, 2016).

Tulisan Michael Ley di Harian Austria, *Die Presse*, pada 19 Juni 2015 berjudul *The Islamization in Europe: No, I Do Not Have Visions* bisa membantu kita menyelami alam pikir warga Eropa yang begitu takut pada

Islam. Ley secara tegas menyebutkan bahwa Islam adalah sumber derita umat manusia dan syariat Islam adalah bahaya terbesar bagi demokrasi dan hak asasi manusia abad 21 (Ley, 2015). Sangkaan ini didukung oleh tulisan Hank Berger di portal ufppc.org berjudul *Analysis: The Concept of Islamophobia in Europe*. Berger mengungkapkan bahwa 59-70 persen warga di berbagai negara Eropa meyakini, kerjasama dengan dunia Islam adalah suatu ancaman (Berger, 2015). Sangkaan-sangkaan tersebut kemudian didukung dengan bukti riil seperti terjadinya serangan pelecehan seksual terhadap seorang perempuan yang terjadi di Kota Köln, Jerman, pada malam tahun baru 2016. Diduga, pelakunya adalah pemuda asal Timur Tengah. Kemudian, pada 15 Maret 2016 terjadi sebuah ledakan di Kota Berlin yang menewaskan seorang sopir. Meskipun tidak ada tanda-tanda menyudutkan Islam, sangkaan warga Jerman lagi-lagi mengalamatkan pelaku pada umat Muslim (Al-Hamdi, 2016).

Menurut data *Pew Research Center*, antara 2010 dan 2016, jumlah Muslim di Jerman meningkat dari 4,1 persen hingga 6,1 persen atau dari 3,3 juta Muslim ke 5 juta Muslim. Di negara-negara Eropa lainnya, prosentase jumlah Muslim adalah sebagai berikut, Austria memiliki 6,9 persen Muslim, Swiss memiliki 6,1 persen Muslim, Belgia memiliki 7,6 persen Muslim, dan Prancis memiliki 8,8 persen Muslim (Pew Research Center, 2017). Berlin, Cologne, dan Hamburg menjadi pusat aktivitas kaum Muslim di Jerman (GoetheInstitute, 2021). Kini, prosentase kaum Muslim di Jerman berkembang menjadi 6,7% dari total populasi penduduk Jerman dengan mayoritas latar belakang mereka adalah pendatang dari negara-negara Timur Tengah dan sekitarnya terutama Turki (DW, 2021). Islam sebagai agama minoritas di Jerman tentu memiliki tantangan yang sangat kompleks dalam berdakwah di negara mayoritas Kristiani ini. Stigma global terhadap Islam yang awasan seringkali melekatkan Islam dengan Islamophobia. Hal itu yang semakin membuat negara Jerman dan negara-negara sekitarnya memperketat regulasi terhadap aktivitas komunitas Muslim. Sejumlah kejadian kekerasan, pembunuhan maupun terorisme yang mengindikasikan pelaku teror selalu dilekatkan kepada kelompok Islam. Hal ini semakin memperkuat citra Islamophobia di kalangan masyarakat luas Eropa. Hal ini didukung dengan rendahnya pemahaman kaum Muslim sendiri terhadap Islam yang komprehensif sehingga memerlukan kajian yang mendalam tentang Islam yang ditinjau dari berbagai perspektif.

Problem lainnya adalah tempat tinggal warga Muslim dan warga Muhammadiyah yang tersebar di berbagai kota di Jerman dan negara sekitarnya yang menyebabkan mereka tidak bisa berinteraksi secara langsung mengingat biaya transportasi tergolong mahal di Eropa untuk menjangkau satu daerah ke daerah lainnya. Apalagi sumber keuangan organisasi yang terbatas untuk menggerakkan aktivitas organisasi semakin membuat interaksi mereka satu sama lain tidak bisa dilakukan secara

intens. Datang dan perginya para mahasiswa Indonesia yang berlatarbelakang Muhammadiyah di Jerman dan negara sekitarnya juga turut mempengaruhi kuantitas warga Muhammadiyah Jerman Raya yang naik turun dan tidak pasti. Karena itu, mengingat adanya potensi pemuda dan pemudi Islam Indonesia yang tinggal di Jerman baik karena faktor kerja, hubungan pernikahan maupun studi, perlu kiranya dilakukan kegiatan pendampingan dakwah Islam terutama terhadap warga Muslim Indonesia yang tinggal di Jerman maupun keluarga mereka yang asli pribumi Jerman.

Meskipun tuduhan radikalisme dan terorisme terhadap Islam terus dilakukan, tren global menunjukkan, bahwa Islam mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Karena itu, ini adalah waktu yang tepat bagi Muhammadiyah untuk mendesain strategi internasionalisasi dakwah Islam yang damai di tengah kompleksitas yang terus menyudutkan Islam. Ada empat alasan yang mendasarinya: *pertama*, tren meningkatnya populasi kaum Muslim di berbagai negara terutama di Eropa dan Amerika; *kedua*, Indonesia merupakan negara Muslim terbesar di dunia dan Muhammadiyah adalah organisasi modernis terbesar di dalamnya yang memiliki jaringan dan potensi kuat terutama di bidang pendidikan dan kesehatan. Selain itu, peran-peran lintas negara pun telah dilakukan oleh Muhammadiyah dalam berbagai kesempatan; *ketiga*, melalui jalur pendidikan, banyak kader Muhammadiyah baik aktivis ortom maupun persyarikatan serta dosen-dosen yang berasal dari PTM yang melanjutkan studi ke luar negeri dan ini adalah peluang juga bagi mereka untuk dapat berkarya dan berdakwah di negeri orang; *keempat*, berkembangnya Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) di berbagai negara tetapi belum didesain dengan baik sehingga gerakannya masih bersifat spontanitas (Al-Hamdi, 2015).

Sejauh ini, persoalan yang dihadapi oleh PCIM Jerman Raya adalah rendahnya pemahaman kaum Muslim di Jerman dan negara-negara sekitarnya tentang Islam yang komprehensif yang ditinjau dari berbagai perspektif serta lemahnya pemahaman anggota dan pengurus Muhammadiyah tentang ideologi Muhammadiyah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua PCIM Jerman Raya, perlu diadakan forum pengajian bagi kaum Muslim di Jerman Raya serta forum kaderisasi untuk anggota dan pengurus Muhammadiyah di Jerman dan negara-negara sekitarnya terutama secara daring mengingat situasi global yang belum pulih akibat Covid-19. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mensyiarkan dakwah Islam Berkemajuan ke masyarakat Eropa dan memperkuat kualitas pemahaman keislaman dan ideologi Muhammadiyah bagi anggota dan kader Muhammadiyah yang tinggal di Jerman Raya.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan PPM-Internasional ini dilaksanakan di Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Jerman Raya. PCIM Jerman Raya merupakan salah satu Cabang Istimewa Muhammadiyah di Eropa yang telah berdiri sejak 2007. Terjadi perubahan nama dari “PCIM Jerman” menjadi “PCIM Jerman Raya” pada Musyawarah Cabang Istimewa (Muscabis I) Muhammadiyah Jerman di Kota Frankfurt tahun 2015 karena alasan perluasan dakwah Muhammadiyah serta belum berdirinya PCIM di sejumlah negara. Karena itu, kawasan Jerman Raya adalah negara Jerman dan negara-negara sekitarnya seperti Austria, Belgia, Swiss, Luxemburg, Polandia, dan Liechtenstein. Sejak 2021, PCIM Jerman Raya telah resmi menjadi organisasi berbadan hukum di Jerman dengan nama “Muhammadiyah Deutschland e.V.” sehingga dapat mengadakan kegiatan secara leluasa serta bekerjasama dengan lembaga-lembaga di Jerman lainnya.

Kegiatan pengabdian ini direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan PPM-Internasional ini baru pertama kali diadakan di PCIM Jerman Raya. Karena itu, hal ini sangat berguna bagi PCIM yang bersangkutan terutama dalam pendampingan dakwah Islam di Eropa. Berdasarkan observasi dan diskusi dengan ketua PCIM Jerman Raya, tema yang diangkat adalah “pendampingan dakwah Islam di Eropa melalui Muhammadiyah Cabang Istimewa Jerman Raya”. Adapun rangkaian kegiatan dalam rangka pengabdian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Berikut ini adalah tahapan kegiatan observasi yang dilakukan di PCIM Jerman Raya yang secara geografis terletak di negara Jerman dan negara-negara sekitarnya:

- a. Menggali informasi tentang permasalahan yang ada di PCIM Jerman Raya.
- b. Menentukan tema yang sesuai dengan PCIM Jerman Raya terutama dalam hal pendampingan dakwah Islam.

### **2. Pelaksanaan**

Adapun bentuk kegiatan PPM-Internasional yang akan dilaksanakan pada pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan sosialisasi pengabdian ini ke pengurus PCIM Jerman Raya. Sosialisasi diadakan secara daring (dalam jaringan) melalui platform Zoom dua kali pada Bulan Desember 2020 dan Januari 2021.
- b. Mengadakan sosialisasi kepada warga Muhammadiyah dan sebagian kaum Muslim terkait yang ada di lingkungan PCIM Jerman Raya. Sosialisasi rencana kegiatan pengabdian ini diakan pada Bulan Februari 2021 melalui platform zoom.
- c. Menyelenggarakan Baitul Arqam secara daring melalui platform zoom bagi anggota dan pengurus Muhammadiyah yang tinggal di

kawasan Jerman Raya serta beberapa negara lain sebagai tamu undangan. Jumlah kegiatan ini mencapai 48 orang terdiri dari para kader Muhammadiyah yang tinggal di Jerman, Hongaria, Spanyol, Ceko, Belgia, Austria, Polandia, dan Turki.

- d. Menyelenggarakan kegiatan pengajian dengan topik dan forum yang beragam bagi kaum Muslim di Jerman dan negara sekitarnya, terutama secara daring mengingat situasi global yang belum pulih akibat pandemi Covid-19. Pengajian ini bernama Pengajian Online Uni-Eropa (PENNA) yang diadakan setiap bulan sekali sejak Maret hingga Juni 2021 secara *live streaming* di Radio PPI Dunia. PENNA merupakan program kerjasama antara PCIM Jerman Raya dan Radio PPI Dunia dengan sasaran peserta adalah masyarakat umum karena *live streaming* bisa dinikmati siapa saja. Namun, mayoritas peserta yang bergabung dalam *live streaming* adalah kaum Muslim baik yang tinggal di Eropa maupun Indonesia dan negara-negara Muslim lainnya.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada dua program yang diadakan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Pertama, penyelenggaraan Pengajian *Online* Uni-Eropa (PENNA) bagi masyarakat Eropa. Kedua, penyelenggaraan forum perkaderan Baitul Arqam (BA) bagi bagi anggota, kader, dan pengurus PCIM Jerman Raya. Jika program pertama merupakan strategi dakwah eksternal PCIM Jerman Raya, program kedua adalah strategi dakwah internal untuk penguatan kualitas kader Muhammadiyah Jerman Raya. Sebelum masuk pada pelaksanaan kegiatan, sejumlah persiapan dan koordinasi telah dilakukan. Koordinasi awal antara Tim UMY penyelenggara pengabdian ini dan PCIM Jerman Raya dilaksanakan secara daring pada tanggal 15 Februari 2021 sekitar jam 19.00 WIB. Koordinasi kedua diadakan secara daring juga pada tanggal 28 Februari 2021 jam 19.00 WIB. Forum koordinasi tersebut selalu menggunakan fasilitas platform Zoom. Forum koordinasi ini membahas persamaan persepsi di antara kedua belah pihak serta penjelasan rencana kegiatan sehingga menghasilkan kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan ini antara Maret hingga Juni 2021.

Setelah itu, dilakukan koordinasi di internal antara tim dosen UMY penyelenggara pengabdian dan tim mahasiswa. Koordinasi dilakukan dua kali. Koordinasi pertama dilakukan pada hari Sabtu, 13 Februari 2021 jam 13:00-15.30 WIB di Ingkung Kualo 4 Kalakijo, Guwosari, Pajangan. Pertemuan membahas hal-hal teknis seperti pembagian tugas di internal tim serta hal-hal lain yang harus dipersiapkan termasuk penggunaan seragam pada hari H pelaksanaan. Koordinasi kedua diadakan pada hari Sabtu, 20 Februari 2021 jam 14:00-16.00-an Resto Selimbi di Jl. Sonopakis Lor, Sonosewu, Ngastiharjo, Kasihan, Bantul. Pertemuan itu dihadiri

lengkap oleh semua panitia. Pertemuan ini membahas persiapan tugas masing-masing panitia dan hal teknis lainnya.

### 1. Pelaksanaan Pengajian *Online* Uni-Eropa (PENNA)

Pelaksanaan PENNA diadakan setiap bulan sekali di akhir bulan selama empat bulan, dimulai Edisi Maret 2021 hingga Edisi Juni 2021. Masing-masing edisi mengangkat tema yang berbeda-beda dengan pembicara yang sesuai dengan keahliannya. Program PENNA ini merupakan inisiasi pengurus PCIM Jerman Raya bekerjasama dengan Radio PPI Dunia sehingga siaran PENNA dilakukan secara *live streaming* melalui link URL [www.radioppidunia.org](http://www.radioppidunia.org). Karena itu, PENNA merupakan strategi dakwah eksternal PCIM Jerman Raya yang ditujukan untuk masyarakat Muslim di Eropa terutama mereka yang bisa berbahasa Indonesia karena siaran ini menggunakan Bahasa Indonesia. Adapun tema dan pembicara PENNA selama empat bulan adalah sebagaimana dijelaskan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Jadwal Siaran PENNA Edisi Maret hingga Juni 2021

No	Edisi	Tema	Pembicara	Moderator
1	27 Maret 2021	Mempersiapkan Diri Memaksimalkan Ibadah Menyambut Ramadhan	Ust Risyan Nurhakim, Lc., MA (Wakil Ketua PCIM Maroko)	Achmad Hidayatullah
2	24 April 2021	Meraih Berkah Ramadhan di Eropa	Yosi Ayu Aulia, Irmawati Ahmad, Putri Fadhilah	Noni Natadia Ernel
3	29 Mei 2021	Palestina dalam Bingkai Hak Segala Bangsa untuk Merdeka	Hajriyanto Y. Tohari (Dubes RI untuk Lebanon), Arya Sandhiyudha (Analisis Politik Internasional)	Nela Widiastuti
4	26 Juni 2021	Meredam <i>Hate Speech</i> di Eropa	Tito Prabowo (Ketua Masjid Muslim Indonesia, Frankfurt). Tanto Lailam (PCIM Jerman Raya)	Noni Natadia Ernel

Setiap siaran, host Radio PPI Dunia selalu memulai terlebih dahulu dengan mengenalkan profil singkat moderator dan para pembicara. Setelah proses perkenalan awal dilewati, maka host menyerahkan sepenuhnya sesi PENNA kepada moderator untuk memandu acara selama kurang lebih dua jam dari sejak pukul 20.00 WIB hingga 22.00 WIB. Konsep siaran seperti sebuah acara *talkshow*. Teknisnya, moderator terlebih dahulu mengajukan sebuah pertanyaan sesuai topik bahasan yang kemudian dijawab oleh para pembicara. Gambar 1 adalah contoh suasana siaran live streaming PENNA

dengan menggunakan platform Zoom. Selama dua jam tersebut, ada jeda waktu untuk siaran iklan dan lagu-lagu yang sesuai dengan tema yang sedang dibahas saat itu. Para pendengar juga bisa meminta lagu tertentu. Di sela-sela tersebut, moderator dan pembicara berdiskusi untuk obrolan pada sesi berikutnya, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Suasana *Live Streaming* PENNA dengan RadioPPI Dunia melalui Aplikasi *Zoom*

Setelah para pembicara selesai menjawab isu-isu utama yang diajukan oleh moderator, tahap berikutnya adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para pendengar. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa disampaikan pada kolom *chat-box* Radio PPI Dunia maupun via *WhatsApp* sudah diinfokan sebelumnya. Hampir setiap siaran, para pembicara maupun moderator menyatakan kesenangan dengan siaran PENNA, bahkan tak terasa waktu dua jam berlalu begitu saja. Antusias para pendengar pun terus meningkat dari edisi satu ke edisi berikutnya. Ini menunjukkan respon positif dari para pendengar terhadap program PENNA yang selalu menghadirkan topik-topik baru yang aktual dengan para pembicara yang ahli di bidangnya. Tentu tim manajemen PENNA adalah orang-orang yang mempunyai komitmen luar biasa, adapun poster-poster PENNA selama empat edisi (Maret, April, Mei, Juni 2021), seperti terlihat pada Gambar 2.



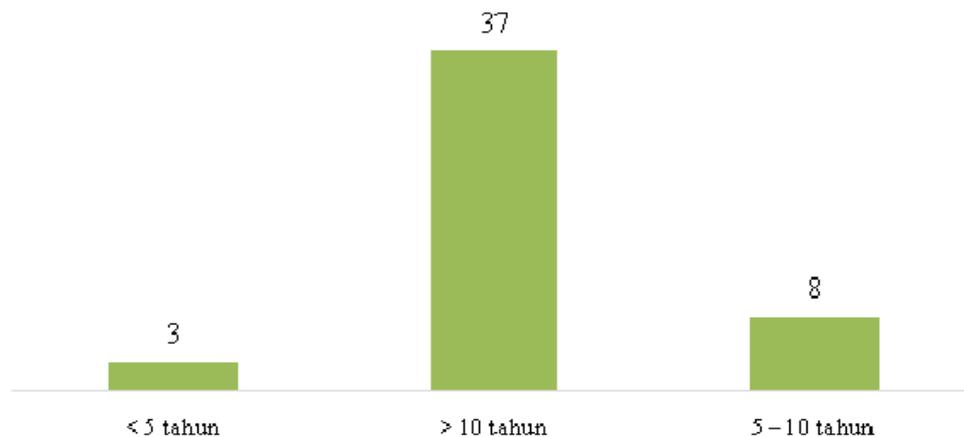
Gambar 2. Poster PENNA Edisi Maret, April, Mei, Juni 2021

## 2. Pelatihan Baitul Arqam

Pelatihan Baitul Arqam diadakan selama dua hari, yaitu 20 Maret 2021 dan 28 Maret 2021 secara daring dengan menggunakan platform Zoom. Acara ini dihadiri oleh 48 peserta. Peserta terbanyak berasal dari Jerman

yang berjumlah 23 orang, disusul peserta dari Hongaria (11 orang). Peserta dari negara-negara Eropa lainnya umumnya adalah peserta undangan yang mewakili cabang istimewa Muhammadiyah di negara tempat mereka berdomisili, seperti Spanyol, Ceko, Belgia, Austria, Polandia, dan Turki. Acara ini dimulai sore hingga malam hari waktu Indonesia atau pagi hingga siang hari waktu Jerman seperti yang tertera pada poster acara. Setiap sesi materi, setelah pembicara menyampaikan isi materinya, selalu ada tanya-jawab dan *break out session* untuk memperdalam setiap materinya.

Berdasarkan Gambar 3, kondisi peserta berdasarkan pengetahuannya tentang Muhammadiyah (kategori yang dipakai kurang dari 5 tahun, 5-10 tahun, dan lebih 10 tahun) adalah, bahwa peserta yang mempunyai pengetahuan tentang Muhammadiyah lebih dari 10 tahun lebih dominan (37 peserta). Hal ini mengindikasikan, bahwa sebagian besar peserta mempunyai latar belakang aktivitas yang bersentuhan dengan organisasi Muhammadiyah. Dari informasi mengenai kapan awal waktu mereka mengenal Muhammadiyah, rata-rata mereka mengenal dari sekolah – sekolah yang berafiliasi pada organisasi Muhammadiyah.



**Gambar 3.** Kondisi Peserta Ditinjau dalam Aspek Pengetahuan tentang Muhammadiyah

Ada empat orang pembicara yang hadir pada pelatihan BA ini: Prof. Dr. KH. Haedar Nashir (ketua umum PP Muhammadiyah) yang menyampaikan materi tentang “mengenal ideologi Muhammadiyah”, Dr. Ahmad Muttaqin (wakil bendahara Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah) yang menyampaikan materi berjudul “falsafah ajaran Kyai Ahmad Dahlan”, Dr. Hamim Ilyas (wakil ketua Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah) yang menyampaikan materi tentang “paham keagamaan dalam pandangan Muhammadiyah”, dan Dr. Agung Danarto (sekretaris PP Muhammadiyah) yang menyampaikan materi tentang “tata kelola keorganisasian di Muhammadiyah”, seperti terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Suasana Pelatihan BA di *Zoom* dengan Pembicara Prof. Dr. KH. Haedar Nashir

*Materi mengenal ideologi Muhammadiyah.* Ideologi merupakan panduan yang dijadikan rujukan dalam melihat dunia (*worldview*) sehingga dalam konteks Muhammadiyah, ideologi merupakan tatanan hidup yang dijadikan pedoman oleh warga Muhammadiyah dalam menjalankan kehidupan beragama sehari-hari. Menurut Nashir (2001; 2021), sejarah perkembangan ideologi Muhammadiyah dapat dilacak pada era 1960-an, tepatnya pada Mukttamar ke-37 dengan munculnya gagasan untuk melakukan pembaharuan kembali ideologi Muhammadiyah yang kemudian melahirkan konsep Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup (MKCH) dan ditetapkan pada Tanwir 1969 di Ponorogo, Jawa Timur. Pada saat itu, penggunaan istilah “ideologi” dihindari untuk menghindari kesamaan dengan ideologi negara, yaitu Pancasila. Karena itu, ketua umum PP Muhammadiyah menegaskan, bahwa warga Muhammadiyah di Eropa harus benar-benar memahami sejarah pembentukan ideologi Muhammadiyah agar dapat memahami Persyarikatan ini secara baik dan benar terutama dalam berislam dan beraktivitas di lingkungan Muhammadiyah.

*Materi falsafah ajaran Kyai Ahmad Dahlan.* Falsafah ajaran Ahmad Dahlan ditulis oleh salah satu muridnya bernama KRH. Hadjid. Tujuh ajaran tersebut membahas “filsafat manusia” mulai dari nasib, watak, kebiasaan, kecenderungan, dan hal-hal yang perlu dilakukan manusia baik dari aspek epistemologi, ontologi maupun aksiologi dalam mencari dan mensikapi kebenaran. Menariknya, rumusan ketujuh falsafah ajaran tersebut menggunakan bahasa non-agama, tanpa kutipan ayat maupun dalil keagamaan dan lebih mengeksplorasi logika akal pikiran. Kutipan ayat-ayat Al-Qur’an dan hadits Nabi baru muncul dalam penjelasannya. Hadjid (2018) menjelaskan falsafah pertama hingga kelima, sedangkan rumusan keenam dan ketujuh tanpa penjelasan. Tujuh falsafah tersebut sebenarnya dapat dikelompokkan menjadi empat tema: (1) nasib dan masa depan manusia; (2) karakter dan tabiat manusia dalam menerima kebenaran; (3) bagaimana manusia semestinya menggunakan potensi akal-pikirannya dalam rangka menemukan kebenaran, mempertahankannya serta kecenderungan manusia yang tidak maksimal dalam mempertahankan kebenaran tersebut; dan (4) pentingnya keseimbangan

ilmu dan amal serta cara-cara mempelajari dan mengamalkannya (Muttaqin, 2021; Setiawan, 2021).

*Materi paham keagamaan dalam pandangan Muhammadiyah.* Istilah “Paham agama menurut Muhammadiyah” secara resmi terdapat dalam sistematika dan pedoman untuk memahami rumusan Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah (MKCHM) yang merupakan rumusan Tanwir Tahun 1969 di Ponorogo sebagai amanat Muktamar ke-37 di Yogyakarta dan kemudian mendapat perubahan dan perbaikan oleh PP Muhammadiyah atas kuasa Tanwir tahun 1970 di Yogyakarta dan disesuaikan dengan keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-41 di Surakarta. Sistematika dan pedoman tersebut menegaskan bahwa paham agama yang diuraikan di dalamnya merupakan bagian Trilogi Muhammadiyah, yakni ideologi, paham agama, dan fungsi dan misi Muhammadiyah dalam masyarakat Republik Indonesia. Karena itu, paham keagamaan dalam pandangan Muhammadiyah dapat tercermin dalam doktrin-doktrin seperti Muqaddimah Anggaran Dasar: Saptasila (*al-Ushul as-Sab’ah*), Masalah Lima: Paradigma Keagamaan Muhammadiyah (an-Namadzij ad-Diniyah al-Khamsah), Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah (*Al-Mabadi’ al-Istirajiyyah al-Khamsah*), Kepribadian Muhammadiyah (*Syakhshiyatul Ummah al-Islamiyyah ‘inda Muhammadiyah*), dan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (*Islam Kaffah Ala Muhammadiyah atau Syumuliyatul Islam ‘inda Muhammadiyah*) (Ilyas, 2021). Hal ini tidak bisa dilepaskan dari fungsi agama Islam yang mempersatukan, menyelematkan, dan memperbaiki kehidupan umat manusia pada umumnya (Ilyas, 2018), seperti terlihat pada Gambar 5.



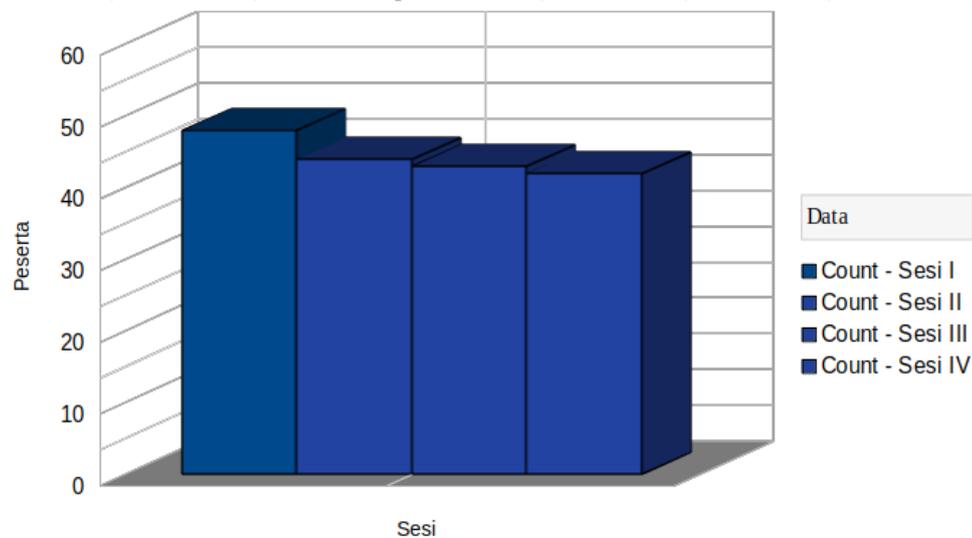
**Gambar 5.** Sesi Dr. Hamim Ilyas Sedang Menyampaikan Materi dalam BA

*Materi tata kelola keorganisasian di Muhammadiyah.* Materi ini lebih menjelaskan tentang tata kelola keorganisasian, administrasi, dan kesekretariatan yang berlaku di Muhammadiyah. Pembicara memulai dengan mempresentasikan materi yang merujuk dari AD ART Muhammadiyah seperti tentang identitas organisasi, keanggotaan Muhammadiyah, struktur organisasi, jejaring organisasi termasuk di dalamnya penjelasan detail seputar Cabang Istimewa dan amal usaha Muhammadiyah (AUM). Sebagaimana yang tercantum di AD ART

Muhammadiyah revisi di Tanwir Bengkulu 2019, Cabang Istimewa berfungsi sebagai penyelenggara silaturahmi antar anggota, warga dan simpatisan Muhammadiyah; mediator antara Muhammadiyah dengan pemerintah dan lembaga lain setempat; forum peningkatan kualitas dan kuantitas anggota dan simpatisan Muhammadiyah; media pembinaan organisasi dan ideologi Muhammadiyah; dan pelaksanaan dakwah dan pengembangan syiar Islam sesuai dengan faham agama dalam Muhammadiyah. Adapun Musyawarah Cabang Istimewa (Muscabis) diatur sebagai berikut: Muscabis ialah permusyawaratan anggota Cabang Istimewa yang diselenggarakan oleh dan atas tanggung jawab PCIM; anggota Muscabis ialah seluruh anggota Cabang Istimewa; Muscabis diadakan sekurang-kurangnya satu kali dalam dua tahun; acara dan ketentuan lain tentang Muscabis ditentukan oleh PCIM dan diberitahukan kepada PP Muhammadiyah. Sementara itu, keuangan dan kekayaan Cabang Istimewa adalah semua harta benda yang berasal dari sumber yang sah dan halal serta digunakan untuk kepentingan pelaksanaan amal usaha, program, dan kegiatan Cabang Istimewa (Danarto, 2021).

*Evaluasi Pelatihan BA.* Evaluasi pasca pelatihan merupakan salah satu kriteria penting suksesnya pelatihan ini. Ada dua metode yang dipakai dalam proses evaluasi program pelatihan ini. Dua metode tersebut merupakan metode yang sudah umum dipakai, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode kuantitatif dilakukan dengan mengukur tingkat kehadiran peserta yaitu banyaknya peserta yang menghadiri keseluruhan sesi pelatihan dan memberikan kuesioner kepada peserta terkait beberapa poin evaluasi. Poin-poin tersebut antara lain: ketersesuaian pemilihan waktu, topik, durasi, format, dan narasumber. Sedangkan secara kualitatif, opini peserta terhadap pelatihan merupakan salah satu sumber informasi yang menjadi bahan evaluasi. Selain mengukur suksesnya pelatihan, evaluasi sangat berguna juga untuk menentukan tindak lanjut pasca-pelatihan.

Salah satu kendala kelas maupun pelatihan daring adalah kurang adanya perhatian serius peserta. Dalam kegiatan pelatihan ini, salah satu faktor yang digunakan untuk melihat keberhasilan pelatihan dari segi kuantitas adalah kehadiran peserta pada setiap sesi. Gambar 6 menunjukkan data jumlah kehadiran tiap sesi tersebut. Angka kehadiran peserta cukup stabil pada 85-90 % dari jumlah peserta terdaftar, seperti terlihat pada Gambar 6.



**Gambar 6.** Data Kehadiran Peserta Pada Tiap Sesi BA

*Opini peserta terhadap pelatihan BA.* Konsentrasi peserta pada pertemuan daring seringkali tidak seperti ketika pertemuan luring. Kendali konsentrasi sangat bertumpu pada minat peserta terhadap sesi materi. Peran narasumber untuk membangkitkan emosi peserta untuk mengikuti berlangsungnya pelatihan juga turut membantu mensukseskan pelatihan BA secara daring ini, seperti terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Kuesioner Pasca Pelatihan Baitul Arqam (%)

Deskripsi	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju
Pemilihan waktu	5.55	0.00	0.00	27.78	66.67
Alokasi durasi	0.00	5.56	16.67	33.33	44.44
Media	0.00	0.00	5.55	27.78	66.67
Format sesi	0.00	0.00	11.11	38.89	50.00
Materi	0.00	0.00	0.00	22.22	77.78
Narasumber	0.00	0.00	0.00	27.78	72.22

Tabel 2 menunjukkan penilaian responden (peserta pelatihan) tentang beberapa kriteria yang disampaikan. Sebanyak 94% peserta setuju pemilihan waktu dan media yang digunakan. Pada kategori alokasi durasi, 78% responden menyatakan setuju; sedangkan 89% responden memberikan pernyataan setuju pada pilihan format sesi. Pada dua kategori lainnya, yaitu pemilihan materi dan narasumber, 100% peserta menyatakan sesuai. Di sisi lain, ketika peserta ditanya mengenai manfaat yang didapat setelah mengikuti pelatihan, jawabannya cukup bervariasi. Jika jawaban itu dikategorikan, maka dapat dibagi menjadi dua hal: (1) peserta

mendapatkan pengetahuan dari pelatihan, dan (2) peserta lebih memahami seluk-beluk organisasi.

Dari sejumlah evaluasi yang disampaikan oleh para peserta pada sesi terakhir dari pelatihan BA ini adalah perlunya kajian intensif yang diadakan secara rutin untuk para pengurus PCIM Jerman Raya seputar Islam dalam perspektif putusan Tarjih Muhammadiyah sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman keislaman dan Kemuhammadiyah para kader Muhammadiyah yang ada di lingkungan PCIM Jerman Raya. Selain itu, program PENNA lebih difokuskan untuk menggali isu-isu tentang Islam dan dunia ilmu pengetahuan di Eropa agar kaum Muslim di Indonesia mengetahui perkembangan dunia Islam dan ilmu pengetahuan di Eropa.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Ada dua kegiatan yang dilakukan oleh pengabdian ini sebagai bagian dari strategi dakwah Muhammadiyah (PCIM) ke masyarakat Eropa. Pertama, strategi dakwah eksternal dengan sasaran masyarakat Eropa. Adapun kegiatannya adalah pelaksanaan Pengajian Online Uni-Eropa (PENNA) selama empat bulan (Maret-Juni 2021) bekerjasama dengan Radio PPI Dunia. Respon publik sangat antusias terhadap PENNA karena topik yang aktual dan pembicara yang berkompeten. Hal ini dilihat dari semakin meningkatnya jumlah pendengar di Radio PPI seperti yang terlihat pada *chat box* Radio PPI Dunia dan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada para pembicara.

Kedua, strategi dakwah internal dengan sasaran anggota, kader, dan pengurus PCIM Jerman Raya. Adapun kegiatannya adalah penyelenggaraan Baitul Arqam (BA). Acara ini diadakan selama dua hari dengan empat pembicara. Respon peserta terhadap kegiatan ini cukup positif sehingga meningkatkan kualitas pemahaman mereka tentang ideologi, paham keagamaan, nilai-nilai, dan keorganisasian di Muhammadiyah. Secara umum, peningkatan pemahaman tersebut dapat direratakan dari 55 % menjadi 85 %. Ini artinya, mayoritas pemahaman peserta berada pada level yang cukup baik dari skala 0% hingga 100%. Hanya saja, sejumlah kekurangan tetap perlu ditingkatkan karena kegiatan ini diadakan secara daring, seperti persoalan signal wifi/internet serta pentingnya meningkatkan semangat peserta untuk selalu fokus dan aktif selama kegiatan.

Berdasarkan evaluasi yang telah disampaikan sebelumnya, adapun rekomendasi untuk program pengabdian selanjutnya adalah sebagai berikut: *pertama*, penyelenggaraan kajian intensif tentang Islam dalam Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah serta kajian Tafsir At-Tanwir; *kedua*, peningkatan program PENNA dengan memfokuskan pada isu ke-Eropa-an berupa isu Islam dan ilmu pengetahuan sehingga warga

Muslim di Indonesia mendapatkan perkembangan terbaru tentang Islam dan ilmu pengetahuan di Eropa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Nomor Kontrak 551/PEN-LP3M/II/2021 yang telah memberikan dukungan dana terhadap program pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada PCIM Jerman Raya dan Radio PPI Dunia yang telah bersedia menjadi mitra demi suksesnya program pengabdian ini serta tim mahasiswa yang menjadi tim asisten pengabdian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Hamdi, R. (2015). Tren Islam dunia dan peluang internasionalisasi Muhammadiyah. *Suara Muhammadiyah*.
- Al-Hamdi, R. (2016). Gerakan Neo-Nazi di Jerman. *Republika*.
- Alfiah, N. I. (2015). Perkembangan Muslim di Eropa (world civilization vs local culture): Kebijakan pemerintah Perancis dalam menekan pertumbuhan Muslim. *Public Corner*, 10(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24929/fisip.v8i2.222>
- Aliyudin. (2008). Sketsa dakwah Islam di Eropa. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 4(11), 1–26.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.15575/idajhs.v4i11.382>
- Berger, H. (2015). *Analysis: The concept of Islamophobia in Europe*. ufppc.org
- aDanarto, A. (2021). *Tatakelola Keorganisasian di Muhammadiyah*. Makalah ini disampaikan pada Pelatihan Baitul Arqam PCIM Jerman Raya tanggal 20 Maret 2021 via daring Zoom. Dokumen tidak dipublikasikan.
- DW. (2021). *Muslims in Germany: Religion not a good gauge of integration*. DW.  
<https://www.dw.com/en/muslims-in-germany-religion-not-a-good-gauge-of-integration/a-57365668>
- Faridah, Syamsul, H., & Asriadi. (2021). Analisis perkembangan Islam di Perancis. *Retorika: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(1), 28–43.
- GoetheInstitute. (2021). *Muslim in Germany*. Goethe Institute.  
<https://www.goethe.de/ins/id/en/kul/ges/mid.html>
- Hadjid. (2018). Pelajaran Kiai Haji Ahmad Dahlan: 7 Falsafah dan 17 Kelompok Ayat Al-Qur'an. *Suara Muhammadiyah*.
- Ilyas, H. (2018). *Fikih Akbar: Prinsip-prinsip Teologis Islam Rahmatan Lil 'Alamin*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Ilyas, H. (2021). *Paham Agama Menurut Muhammadiyah: Mahzab Ashaliyah Berkemajuan*. Makalah ini disampaikan pada Pelatihan Baitul Arqam PCIM Jerman Raya tanggal 28 Maret 2021 via daring Zoom. Dokumen tidak dipublikasikan.
- Ley, M. (2015). The Islamization in Europe: No, I do not have visions. *Die Presse*.
- Muttaqin, A. (2021). Kontekstualisasi 7 falsafah ajaran KH Ahmad Dahlan. *Suara Muhammadiyah*, 45–47.
- Napitupulu, D. S., & Fahmi, S. (2020). Pendidikan Islam Muslim minoritas: Kasus di Eropa Barat. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 37–50.
- Nashir, H. (2001). Ideologi Gerakan Muhammadiyah. *Suara Muhammadiyah*.
- Nashir, H. (2021). *Haedar Nashir: Tanpa Ideologi, Muhammadiyah Hanyalah Kerumunan*. Suara Muhammadiyah. <https://muhammadiyah.or.id/haedar-nashir-tanpa-ideologi-muhammadiyah-hanyalah-kerumunan/>

- Pew Research Center. (2017). *The growth of Germany's Muslim population*. Pew Research Center. <https://pewforum.org/essay/the-growth-of-germanys-muslim-population/>
- Republika. (2009). Strategi dakwah Islam di Eropa. *Republika*. <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-mancanegara/09/05/07/48684-strategi-dakwah-islam-di-eropa>
- Setiawan, B. (2021). *Mempelajari Tujuh Falsafah Kehidupan KH Ahmad Dahlan*. Makalah ini disampaikan pada Pengajian Kader PRM Tamantirto Selatan Kasihan Bantul pada 21 November 2021 di Masjid Al Hikmah Kembaran Kasihan Bantul Yogyakarta.